

PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM WACANA KRIMINAL KOLOM BORGOL DI SURAT KABAR RAKYAT BENGKULU EDISI NOVEMBER—DESEMBER 2016

Tri Dina Ariyanti

Iming Fentaria

Universitas Dehasen Bengkulu

Abstract. Commonly used in a variety of language news reports hearts: journals, electronic media (TV, radio) and print media (magazines, newspapers). Language presents news Facts Operates Whole And Objective. Media Under The written language used variety is characterized WITH accuracy using the Spelling and punctuation (CAN symbolizes Right Operative intonation), vocabulary, grammar USE hearts of word formation, formulation of sentences, paragraphs, and Discourse. Variety Singer stressed USE standard variety, Spelling (EYD) The raw, raw Yang vocabulary, form of the word berimbuhan, And The Complete Operating grammatical sentence. Thus Article Search Google, hearts using conjunctions also Also CAN WITH Good note that preparation was clear sentences and paragraphs Being. Conjunction serves to review the sentence linking Parts OR sentence Which One other sentence hearts WITH A Discourse. Objective, ie to get description review USE Conjunction Errors hearts Discourse Crime Handcuffs column in People's Daily Newspaper Bengkulu –23 December edition of 23 November 2016. The method used is descriptive Singer Research hearts. Singer Research hearts descriptive method is used to get the description of USE conjunctions review hearts Column handcuffs criminal discourse in Bengkulu People's Daily Newspaper. Forms USE Conjunction Coordinating IN Daily Newspapers Rakyat Bengkulu: based on analysis of the data shows that the USE conjunction coordinative which was used in the newspaper People's Daily Bengkulu IN Discourse criminal Column handcuffs From 23 As of November December 23, 2016 the use of conjunctions: And, And, OR, but, but, but, meanwhile. Forms USE IN correlative conjunctions People's Daily Newspaper Bengkulu: correlative conjunctions are not found Discourse hearts column criminal handcuffs ON newspaper People's Daily Bengkulu From 23 December 23, 2016. As of November forms of subordinating conjunctions USE IN Peoples Daily Newspaper Bengkulu: conjunctions suborinatif consisting Of Three twelve KIND, based on analysis of data on differences, conjunctions used hearts newspaper People's daily Bengkulu From 23 November until December 23, 2016 are: (1) Relationship time: since when, wHILE, Serta, taxable income, BEFORE, Up, (2) Relationship Requirements: IF, If (3) Relationship supposition: can not be found, (4) Relationship goal: to be, (5) Relationship konsesif: although, (6) Relationship of comparison: as, as, as (7) The relationship causes : causes, bECAUSE (8) Relationship findings: thus, Up, so, (9) Relationship tool: BY, Without, (10) Relationship Method: BY, Without, (11) Relationship complementation: b ahwa, (12) Relationship attributive: Yang (13) Relationship COMPARISON: not found. Conjunction shape Antarkalimat USE IN Peoples Daily Newspaper Bengkulu: conjunctions between sentences singer found its use are: then, taxable income, then, in addition to, in fact, but, but.

Keywords: Conjunction, Newspapers

PENDAHULUAN

Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang nonstandar

(tidak resmi) pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar (resmi) pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati. Kemampuan untuk menentukan pilihan ragam bahasa tersebut akan sangat

membantu dalam berintegrasi di dalam masyarakat. Ragam bahasa dapat dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini, dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tertulis. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan dengan indra mulut. Ragam bahasa tertulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf-huruf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam tertulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tertulis memiliki struktur yang tidak sama (Hikmat, 2013: 9). Pada saat beradaptasi di lingkungan sosial, seseorang akan memilih bahasa yang digunakan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi. Seseorang akan menggunakan bahasa yang nonstandar (tidak resmi) pada saat berbicara dengan teman-teman dan menggunakan bahasa standar (resmi) pada saat berbicara dengan orang tua atau yang dihormati. Kemampuan untuk menentukan pilihan ragam bahasa tersebut akan sangat membantu dalam berintegrasi di dalam masyarakat. Ragam bahasa dapat dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini, dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tertulis. Ragam bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dituturkan dengan indra mulut. Ragam bahasa tertulis adalah ragam bahasa yang dituangkan melalui simbol-simbol atau huruf-huruf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam tertulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tertulis memiliki struktur yang tidak sama (Hikmat, 2013: 9). Adanya ketidaksamaan struktur ini adalah karena dalam bahasa lisan dapat dibantu oleh unsur-unsur nonlinguistik yang berupa intonasi, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan lainnya. Sedangkan dalam bahasa tertulis tidak ada. Sebagai penggantinya harus dieksplicitkan secara verbal dan harus lebih menaruh perhatian agar kalimat-kalimat yang disusun dapat dipahami secara baik. Kesalahan atau kesalahpengertian dalam bahasa lisan dapat

segera diperbaiki atau diralat. Tetapi dalam bahasa tulis kesalahan atau kesalahpengertian baru dapat diperbaiki ketika kalimat tersebut sudah ditulis. Ragam bahasa berita lazim digunakan dalam pemberitaan: jurnal, media elektronik (televisi, radio), dan media cetak (majalah, surat kabar). Bahasa berita menyajikan fakta secara utuh dan objektif. Berdasarkan media yang digunakan ragam bahasa tulis ditandai dengan kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca (yang secara tepat dapat melambangkan intonasi), kosa kata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, penyusunan kalimat, paragraf, dan wacana. Ragam ini menekankan penggunaan ragam bahasa baku, ejaan (EYD) yang baku, kosa kata yang baku, bentuk kata berimbuhan, dan kalimat yang lengkap secara gramatikal. Dengan demikian, dalam menggunakan konjungsi pun juga dapat diperhatikan dengan baik agar penyusunan kalimat dan paragraf pun menjadi jelas. Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat atau kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu wacana.

METODE

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pendeskripsian penggunaan konjungsi dalam wacana kriminal kolom borgol di Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu (1) Mengumpulkan surat kabar Harian Rakyat Bengkulu mengenai berita kriminal kolom borgol, (2) Data yang akan diambil diseleksi terlebih dahulu dengan cara

membaca setiap berita tentang kriminal kolom borgol, (3) Menandai konjungsi-konjungsi yang terdapat di dalam surat kabar Rakyat Bengkulu tentang wacana kriminal kolom borgol, (4) Mencatat konjungsi-konjungsi yang terdapat di dalam wacana kriminal kolom borgol pada surat kabar Harian Rakyat Bengkulu. Adapun analisis data penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi konjungsi koordinatif, (2) mengidentifikasi konjungsi korelatif, (3) mengidentifikasi konjungsi subordinatif, (4) mengidentifikasi konjungsi antarkalimat, dan (5) kesimpulan, dari hasil identifikasi dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rabu, 23 November 2016 di Surat Kabar Rakyat Bengkulu dengan judul “Sapi Warga Ditombak OTD”, dalam wacana ini menggunakan beberapa konjungsi diantaranya *dengan, dan, yang, hingga, atau*. Konjungsi *dengan* diganti *dalam* dan konjungsi *yang* dihilangkan. “Beli Mobil Lelang, Tertipu Rp20 Jt”, penggunaan konjungsi dalam wacana ini adalah *yang, ketika, bahwa, setelah, akan tetapi, hingga, sementara, yang, dan*. Konjungsi *yang* dihilangkan, konjungsi *dan* diganti *serta*. “Dorong Ipar, dan Oknum Polisi Dituntut 2,5 Bulan, terdapat penggunaan konjungsi: *yang, atau, sebagaimana, yang, dan, sementara, namun*. Konjungsi *namun* diganti *kemudian*. Jadi, kalimatnya “Kemudian, langsung dipisahkan oleh pegawai rumah sakit.

Kamis, 24 November 2016 terdapat judul dalam kolom borgol yaitu “Mantan KPLP dan Bawahan Dituntut 10 Bulan” menggunakan konjungsi: *yang, dan, dengan, atau, sebagaimana, sementara*. Konjungsi *yang* harus dihilangkan karena sebelumnya tidak menggunakan koma, konjungsi *yang* kedua diganti dengan *saat*, konjungsi *yang* ketiga dihilangkan karena sudah menyatakan sah. Judul wacana berikutnya “Zebra Nala 2016, jumlah Tilang

Menurun”, konjungsi yang digunakan adalah *dan, sedangkan, sehingga, sementara yang, atau, selain itu*. Beberapa konjungsi dalam wacana ini yaitu *sedangkan, yang, yang*. Konjungsi *sedangkan* diganti *sementara itu*. Konjungsi *yang* diganti berkisar dan konjungsi *yang* berikutnya dihilangkan.

Jumat, 25 November 2016 dengan judul berita “Residivis Dituntut 3 Tahun Penjara” menggunakan konjungsi *karena, yang, dengan, sebagaimana, dan, selanjutnya*. Ada konjungsi *yang* seharusnya dihilangkan karena setelah subjek tidak digunakan penghubung. “Beli Tanah, Tertipu Rp 40 jt”, wacana ini menggunakan konjungsi: *yang, dengan, ketika, tanpa, akan tetapi, setelah, atau, sebelum*. Konjungsi *akan tetapi* dihilangkan agar tidak terjadi pemborosan kata dalam suatu kalimat. Wacana berjudul “Vonis 2,5 Tahun Penjara, PNS Terancam Pecat” menggunakan konjungsi *yang, dan, sebab, karena, setelah*. Salah satu konjungsi yang digunakan dalam wacana ini adalah *yang* harus dihilangkan

Sabtu, 26 November 2016 dengan judul “Polisi Tetapkan 2 Tersangka Roti Gepeng”, konjungsi yang digunakan yakni: *yang, dan, setelah*. Terdapat konjungsi yang belum tepat penggunaannya yaitu *yang* yaitu tidak diletakkan di awal kalimat karena konjungsi *yang* merupakan penghubung antar kalimat.

Senin, 28 November 2016 judul berita “Pelaku Curanmor, Pemain Kambuhan Asal Sumsel”, konjungsi yang digunakan adalah: *bahkan, yang, sebagaimana, hingga, sebelumnya, dan*. Konjungsi *sebagaimana* dihilangkan karena adanya pemborosan. Judul berita “Polda Gelar Perkara Kasus Calo Proyek Oknum Dewan” menggunakan konjungsi: *dengan, setelah, yang, hingga, sebagaimana, namun, sedangkan*. Adapun konjungsi yang digunakan dalam wacana ini namun harus ditambah koma yakni konjungsi *namun*.

Selasa, 29 November 2016 “Praperadilan, Ibu Artis Ngaku Korban Rentenir” menggunakan konjungsi *yang, dengan, bahwa, namun, atau, hingga, agar, karena, selanjutnya*. Konjungsi *namun* harusnya diberi koma karena sesuai dengan teori yang ada. “In Absensia Ditolak, Ajukan Perlawanan” menggunakan konjungsi *sebelum, karena, yang, namun, dan, dengan, sementara, hingga, ketika, serta*. Konjungsi *namun* diberi koma sesuai dengan teori dan konjungsi *namun* diganti dengan *meskipun begitu*. Wacana dengan judul “Sopir Dikeroyok 9 Pria” menggunakan konjungsi: *yang, dan, serta, ketika, hingga*. Konjungsi *yang* dihilangkan dan konjungsi *yang* berikutnya diganti dengan menggunakan.

Rabu, 30 November 2016 “Bela Guru Ngaji Babak Belur”, penggunaan konjungsinya yakni: *yang, dan, dengan, sebagaimana, selanjutnya, namun*. Konjungsi *dan* dihilangkan diganti tanda baca koma dan *namun* diberi tanda koma. “Laporkan Tukang Parkir”, konjungsi yang digunakan yakni *yang, dan, karena, ketika, namun, dengan*. Konjungsi *namun* diberi tanda koma sesuai dengan teori pada bab II.

Kamis, 1 Desember 2016 dengan judul “Mantan KPLP dan Sipir Minta Bebas” konjungsi yang digunakan yaitu: *dan, agar, yang, sebagaimana, karena, sebelum, namun*. *Dan* dan *namun* merupakan konjungsi yang belum tepat penggunaannya. Konjungsi *dan* tidak di awal kalimat dan konjungsi *namun* seharusnya diberi koma sebagai jeda. Selanjutnya berita dengan judul “Pengguna Sabu Dipenjara 9 Bulan” konjungsinya adalah *yang, sebagai, sebagaimana, dan*. Konjungsi *yang* tidak digunakan setelah subjek.

Jumat, 2 Desember 2016, “Ditangkap Saat Buang Air Kecil” konjungsi yang digunakan yakni: *yang, sementara, dan, namun*. Dua konjungsi dalam penulisannya kurang tepat yakni

menggunakan koma setelah digunakan konjungsi *sementara* dan *namun* karena kedua konjungsi tersebut merupakan anak kalimat dengan menggunakan tanda baca agar kalimat menjadi efektif. “Tega, Pencuri Sikat Uang Korban Kebakaran” konjungsi dalam berita tersebut adalah *dengan, yang, dan, serta, selanjutnya, setelah, sementara, atau*. Konjungsi *yang* dan selanjutnya merupakan konjungsi yang boros digunakan dan harus dihilangkan salah satunya yakni *selanjutnya*.

Sabtu, 3 Desember 2016, “Tusuk Teman Karena Pinjam Gitar” penggunaan konjungsi berita ini: *hingga, dan, namun, yang*. Ketepatan konjungsi dilihat dari penggunaan kalimatnya yang harus sesuai, seperti konjungsi *namun, dan, namun*. Perbaikan ketiga konjungsi tersebut adalah *namun* diberi koma, *dan* seharusnya tidak digunakan “*dan*” dapat diganti dengan “*telah*” dan kata “*sudah*” dihilangkan. Konjungsi terakhir yang belum tepat penggunaannya adalah *namun* harus diberi koma. “Maling Beraksi, Rugi Rp 2 Juta” konjungsi yang dipakai yaitu: *yang, sementara, tanpa, dengan, namun*. Konjungsi *yang* dihilangkan diganti dengan terdapat. “Yamaha Jupiter Raib” konjungsi yang digunakan yaitu *namun*. Konjungsi ini harusnya menggunakan koma.

Minggu, 4 Desember 2016 dengan judul berita Modus Pinjam, Motor Dilarikan Kenalan”, konjungsi dalam berita tersebut yakni: *dan, sebab, yang, akibat, namun, agar*. Konjungsi *bila* diganti dengan *jika* karena lebih tepat dalam penegasannya. Konjungsi *namun* diberi koma karena sesuai dengan teori pada bab II. Selanjutnya judul berita “Bisnis Rugi, Laporan Polisi” konjungsi yang digunakan: *dan, dengan, yang, namun*. Ada dua konjungsi yang digunakan sekaligus dalam satu kalimat sehingga terjadi pemborosan. Dengan demikian, konjungsi kedua tersebut dipilih salah satu untuk digunakan dan menggunakan koma setelahnya. “Karyawan Panti Pijat Belago”, konjungsi

yang digunakan *dan*, *yang*, *namun*, *dengan*, *hingga*. konjungsi *namun* yang penulisannya belum menggunakan koma maka penulisannya harus diberi koma setelah konjungsi tersebut digunakan.

Senin, 5 Desember 2016 “Avanza Terjun ke Sungai“, konjungsi yang digunakan: *yang*, *namun*, *sedangkan*, *karena*. Adapun ketidaktepatan konjungsi yang digunakan dalam wacana ini *sedangkan* tidak diletakkan di awal kalimat.

Selasa, 6 Desember 2016 “Oknum PNS Dipenjara 20 Bulan”, penggunaan konjungsi dalam berita ini yakni: *bahwa*, *seperti*, *yang*, *sebagaimana*, *atau*, *dengan*, *namun*. Konjungsi *namun* dalam wacana ini perlu diperbaiki seharusnya menggunakan koma. Selanjutnya “PLN Telat, PBK Tunda Pemadaman Api”, konjungsi yang digunakan adalah *dengan*, *yang*, *dan*, *sementara*, *bahkan*, *karena*. Sama halnya dengan konjungsi di atas bahwa konjungsi *bahkan* harus menggunakan koma. “Mantan KPLP Terbukti Menghasut”, konjungsi dalam berita ini yaitu *yang*, *dengan*, *dan*, *sebagaimana*, *maupun*, *sebelum*. Konjungsi *yang* dihilangkan karena terjadi pemborosan jika digunakan. Judul berita “Puskaki Datangi Polda” terdapat konjungsi yaitu *yang*, *dengan*. Konjungsi dalam wacana ini dihilangkan karena setelah subjek tidak digunakannya kata penghubung.

Rabu, 7 Desember 2016 “Dua Sejoli Tertangkap Nyabu” konjungsi yang digunakan adalah *dan*, *selanjutnya*, *yang*. Konjungsi *selanjutnya* harus menggunakan koma, konjungsi *yang* dihilangkan dan *serta* diganti *dan juga* karena satu kalimat ada dua konjungsi sehingga terjadi pemborosan. Dalam berita berjudul “Tervonis Kerusakan Rutan, Terlibat Peredaran Sabu” menggunakan konjungsi: *yang*, *dengan*, *atau*, *sebagaimana*, *dan*, *agar*, *serta*. Dari beberapa konjungsi yang disebutkan hanya satu konjungsi yang belum tepat yakni *sebelumnya* harus menggunakan koma. Judul berita

“Jambret, Ibu Muda Dipenjara 10 Bulan” menggunakan konjungsi: *yang*, *dengan*, *sementara*, *sebagaimana*, *dan*, *selanjutnya*. Ada dua konjungsi yang harus diperbaiki yakni *yang* dan *dan*. Konjungsi *yang* dihilangkan dan konjungsi *dan* diganti *kemudian*.

Kamis, 8 Desember 2016 “Ngaku Perwira, Polisi Gadungan Ditangkap” konjungsi yang digunakan yakni: *yang*, *sebagai*, *dengan*, *karena*, *melainkan*, *agar*, *atau*, *tapi*. Konjungsi *yang*, *karena*, *sementara*, ketiga konjungsi ini diperbaiki menjadi *yang* dihilangkan karena setelah subjek tidak menggunakan penghubung. Konjungsi *karena* tidak diberi tanda titik sebelumnya dan tidak diletakkan di awal kalimat karena konjungsi ini merupakan hubungan sebab akibat biasanya diletakkan sebagai penyambung antar dua kalimat ataupun anak kalimat dan induk kalimat. Dalam judul “Vonis 5 Bulan, Terdakwa Kericuhan, Segera Bebas” konjungsi yang digunakan adalah *yang*, *sebagaimana*, *namun*, *sebelum*. terdapat dua konjungsi yang harus diperbaiki atau ditambah yakni *yang* dan *namun*. Konjungsi *yang* harus dihilangkan sedangkan *namun* diberi koma. Judul “Cabuli Anak Tiri” terdapat konjungsi yang digunakan adalah *yang*, *selanjutnya*, *dan*, *sementara*, *selain*, *kemudian*. konjungsi *selanjutnya* dan *yang*. Kedua konjungsi ini diperbaiki yakni *selanjutnya* diberi koma sedangkan *yang* dihilangkan diganti dengan *kemudian* di awal kalimat sehingga kalimatnya menjadi “*Kemudian*, korban terbangun, tak mampu berbuat banyak karena takut. Dalam judul berita “Pengurus D4F Rawan Tersangka” menggunakan konjungsi yaitu: *bahwa*, *sebab*, *dan*, *yang*, *namun*, *sementara*, *karena*. Konjungsi *yang* dan *namun* keduanya diperbaiki yakni konjungsi *yang* dihilangkan sedangkan konjungsi *namun* diberi koma.

Jumat, 9 Desember 2016 “Oknum Polisi Dipenjara 2,5 Tahun” dalam berita ini terdapat konjungsi yang digunakan

yaitu *selama, dengan, yang, dan, sementara, agar, karena, maka, sekitar, selanjutnya*. Konjungsi dalam wacana ini yang salah penggunaannya adalah konjungsi *selanjutnya* yang harus diberi koma. “Ditegur Numpang Mandi, Petani Aniaya Mahasiswa” konjungsi yang digunakan adalah *yang, hingga, karena, dengan, sementara*. Konjungsi dalam wacana sebanyak tiga konjungsi yang perlu diperbaiki yaitu konjungsi *yang, hingga, yang*. Adapun rincian dari kesalahan penggunaannya adalah konjungsi *yang* dihilangkan karena di awal kalimat kalimat sudah menggunakan *yang* dan dianggap mubazir atau pemborosan. Konjungsi *hingga* tidak tepat harus diganti *sampai-sampai* karena menyatakan hubungan hasil yakni Fi sebagai mahasiswa harus dilarikan ke rumah sakit. Konjungsi *yang* diganti *ketika* karena menunjukkan hubungan waktu. Dalam berita yang berjudul “Curi Ayam Ketua RW, Pelajar Masuk Sel” menggunakan konjungsi: *selanjutnya, sebelum, namun, yang, sejak, dengan, hingga, setelah*. Ada lima konjungsi dalam wacana ini yang perlu dianalisis penggunaannya yaitu konjungsi *namun, sejak, namun, setelah*. Pertama, konjungsi *namun* harusnya menggunakan koma, konjungsi *sebelumnya* diletakkan setelah kalimat yang sudah dipantau sebelum sore. Konjungsi *sejak* dihilangkan karena pemborosan, kalimat yang benar menjadi “Setiba di lokasi, Aj mendekati kandang ayam di samping rumah, yang sudah dipantau sore sebelumnya”. Konjungsi *namun* diberi koma sesuai dengan teori pada bab II dan konjungsi *setelah sebelumnya* merupakan konjungsi pemborosan yang harus dihilangkan dan dipilih salah satu penggunaannya.

Sabtu, 10 Desember 2016 “Jual Gitar Curian ke Polisi, Ditangkap” konjungsi yang digunakan adalah *yang, dan, sebagai, selanjutnya, setelah, selain, namun, karena*. Salah satu konjungsi dalam wacana

ini yang harus diperbaiki adalah konjungsi *namun* yaitu harus menggunakan koma karena sesuai dengan teori pada bab II. Dalam berita yang berjudul “Buka lapak Judi, Ibu Muda Ditangkap” menggunakan konjungsi: *selain, namun, sementara, ketika, dan, sebagai*. Ada dua konjungsi yang penulisannya salah yaitu *namun* dan *sementara*. Keduanya tidak menggunakan koma dan harus menggunakan koma sesuai dengan teori. Konjungsi yang digunakan dalam berita “Kecewa TSK Penipuan Tak Ditahan” adalah *yang, dan, dengan, karena, namun*. Konjungsi *namun* dalam wacana ini harus menggunakan koma karena tertera pada teori bab II harus menggunakan koma.

Minggu, 11 Desember 2016 “Terdakwa Benih Ikan Kembalikan Rp 425 juta” menggunakan konjungsi: *dan, dengan, yang, sementara*. sesuai dengan teori bahwa konjungsi *sementara* setelah penulisannya harus menggunakan koma.

Selasa, 13 Desember 2016 “Ngutil di BenMall, Dua Remaja Diamankan” konjungsi yang digunakan dalam berita ini yaitu: *dan, yang, sementara, sebelum, dengan, selanjutnya*. Konjungsi yang belum tepat penggunaannya yaitu *selanjutnya* karena tidak menggunakan koma sedangkan pada teori bab II konjungsi *selanjutnya* harus menggunakan koma. “Usai Diversi, Tiga Pencuri Ayam Bebas” menggunakan konjungsi: *yang, karena, dan, dengan, selanjutnya, selain itu*. Pada wacana ini terdapat dua konjungsi yang penggunaannya tidak tepat yaitu: konjungsi *yang* dan *sementara*. Kesalahannya adalah konjungsi *yang* harusnya dihilangkan karena setelah subjek tidak digunakan penghubung *yang* sedangkan *sementara* sudah sesuai teori harusnya menggunakan koma setelah digunakan konjungsi tersebut. “Judi Biliar Digrebek” konjungsi yang digunakan adalah *dan, serta, yang, dan, sementara*. Adapun kesalahan dalam konjungsi wacana ini adalah *serta* hrudnya

diganti *dan* karena merincikan, *serta* digunakan apabila konjungsi *dan* sudah digunakan.

Rabu, 14 Desember 2016 “Habisi Istri, Terancam Hukuman Mati” konjungsi yang digunakan adalah *dengan, yang, dan, selanjutnya*. Wacana ini terdapat konjungsi yang salah dalam penggunaannya yaitu konjungsi *yang*, konjungsi ini seharusnya dihilangkan karena setelah subjek tidak digunakannya penghubung *yang*. Konjungsi *selanjutnya* yang digunakan dalam kalimat berikutnya seharusnya menggunakan koma. Konjungsi *hingga* dalam kalimat berikutnya pada wacana ini diganti dengan konjungsi *sampai*. Konjungsi yang digunakan dalam berita “Sediakan Arena Judi, Pasutri Tersangka” adalah *dan, yang, sebagai, karena, sementara, sebagaimana, serta*. Ada dua konjungsi yang salah dalam penggunaannya yaitu konjungsi *sementara* dan *yang*. Kalau *sementara* tidak diberi koma seharusnya diberi koma sedangkan *yang* tidak digunakan pada awal kalimat karena *yang* merupakan penghubung antara anak kalimat dan induk kalimat. “Kendarai Mobnas, Pelajar Tabrakan” terdapat penggunaan konjungsi yakni: *dan, namun, yang, dengan, kemudian, setelah, serta, tanpa, sementara*. Konjungsi *hingga* diganti *sampai* karena *hingga* belum tepat penggunaannya karena menunjukkan hubungan waktu sedangkan *sampai* menunjukkan hubungan hasil.

Kamis, 15 Desember 2016, “Maling Helm, Nyaris Dimassa” menggunakan konjungsi: *yang, dan, hingga, sementara, serta, selanjutnya*. Konjungsi *dan selanjutnya* dalam wacana ini seharusnya diganti dengan *kemudian agar tidak terjadi pemborosan*. Dalam berita “Kermin Kembali Berulah” menggunakan konjungsi: *dan, yang, dengan, ketika, namun, hingga, maka, bila*. Konjungsi yang terlihat dalam wacana ini menggunakan *namun* dan *hingga*. Kedua konjungsi ini kesalahan yang berbeda. Kalau konjungsi *namun* penulisannya harus

diberi koma setelahnya sedangkan konjungsi *hingga* diganti *sampai*. Konjungsi dalam berita “Parkir di teras, Honda Beat Raib” konjungsi yang digunakan adalah *sementara, bila*. Kesalahan konjungsinya terdapat pada penggunaan konjungsi *sementara*. Kesalahannya adalah tidak menggunakan koma seharusnya sesuaikan dengan teori harus menggunakan koma. “Empat Pelajar Terlibat Pencurian” menggunakan konjungsi: *yang, daan, setelah, serta, seperti, sementara, karena, selanjutnya, namun*. Konjungsi *setelah* dalam wacana ini kesalahannya adalah tidak menggunakan koma. Konjungsi *serta* diganti *dan* karena perincian. Kemudian, konjungsi *selanjutnya* dan *namun* harusnya diberi koma sesuai dengan teori pada bab II. Konjungsi yang menggunakan *sementara* karena diganti dengan *dikarenakan*.

Jumat, 16 Desember 2016, “Oknum Dewan Provinsi Terancam lama Dipenjara” menggunakan konjungsi: *sebagai, namun, yang, karena, selain itu, sebagaimana*. Konjungsi yang digunakan dalam berita “Ke Bengkulu, Pacar Dijadikan PSK” adalah *sebagai, dengan, sebagaimana, yang, dan*. Penggunaan konjungsi yang salah dalam wacana ini adalah *yang* dalam kalimatnya “Majelis hakim yang diketuai Suparman, S.H. menunda persidangan dan akan dilanjutkan Senin (20/12). Konjungsi pada berita “Korban Polisi Gadungan Bertambah” adalah *yang, dengan, namun, sementara, sebagai, sebelum*. Kesalahan dalam menggunakan konjungsi dalam wacana ini terdapat dua konjungsi yaitu *sementara* dan *sebelumnya*, kedua konjungsi ini seharusnya diberi koma agar terdapat jeda dalam kalimat. Dalam judul “Setengah Miliar Ludes untuk Berfoya-foya” terdapat penggunaan konjungsi yakni: *yang, dengan, setelah, sebagai, namun*. Konjungsi *setelah* sebaiknya diganti dengan konjungsi *seusai* karena di awal kalimat sebelumnya menggunakan konjungsi *setelah* dan

konjungsi *setelah* dan *seusai* keduanya sinonim berkaitan dengan hubungan waktu. Berita yang berjudul “Diversi, Maling Bebas” menggunakan konjungsi: *yang, sebelum, selanjutnya, dengan, dan, selain itu, sebelum, namun*. Ada tiga konjungsi dalam wacana ini yang salah penggunaannya yaitu *sebelumnya, selanjutnya, namun*, ketiga konjungsi ini dengan kesalahan yang sama yaitu tidak menggunakan koma sesuai dengan teori.

Sabtu, 17 Desember 2016 “Terdakwa Suap Hakim Ajukan Banding” menggunakan konjungsi” yaitu *sebelum, yang, dengan, sebagai, sementara, bila, namun, karena, walaupun, tapi karena, sementara, serta*. Kalimat yang konjungsinya salah dalam wacana ini yaitu konjungsi *namun* seharusnya menggunakan koma. Adalagi konjungsi *tapi karena* dalam satu kalimat yang sifatnya boros sebaiknya diganti konjungsi *oleh karena* yang menunjukkan hubungan sebab.

Minggu, 18 Desember 2016, “Penjara 2,5 Tahun, Terdakwa Pasrah” menggunakan konjungsi *dan, yang, sementara, karena, sebagai, bila, maka*. Ada dua konjungsi yang digunakan dalam wacana ini, akan tetapi belum tepat menggunakannya. Adapun kalimatnya: “*sementara* ini sudah lebih dari seminggu tapi belum sampai saat ini belum ada kabarnya, “terang Komeng”. Kesalahan dalam menggunakan konjungsi tersebut adalah tidak menggunakan tanda baca koma dalam konjungsi *sementara* agar terdapat penekanan yang mempunyai makna. Begitu juga dengan konjungsi *yang* belum begitu menegaskan kalimat tersebut. Untuk itu konjungsi *yang* diganti *bahwa*. Jadi, kalimatnya menjadi “Sementara itu, sudah lebih dari seminggu tapi sampai saat ini belum ada kabarnya,”terang Komeng”. Selanjutnya “Pengacara Kaget Klien Kabur” menggunakan konjungsi: *dan, hingga, yang, sementara, karena, serta, sebagai, atau, setelah*. Wacana ini terdapat konjungsi yang belum tepat penggunaannya yakni

konjungsi *dan* karena sebelum konjungsi *dan* menggunakan koma. Hal ini merupakan kesalahan dalam penulisan konjungsi dan tanda baca. Tanda baca koma digunakan untuk merincikan bukan digunakan antar anak kalimat dan induk kalimat. Kemudian, kalimat yang menggunakan konjungsi *serta*, konjungsi ini sebelumnya menggunakan titik seharusnya tidak digunakannya titik karena konjungsi *serta* merupakan konjungsi yang digunakan dalam kalimat induk kalimat dan anak kalimat. Selanjutnya, terdapat konjungsi *sementara* seharusnya menggunakan koma. Konjungsi yang digunakan dalam berita “Maling Helm Dibebaskan” yakni *yang, karena, sehingga, serta, selain itu, dan, sebelum, namun*. Ada dua konjungsi yang salah dalam penggunaannya yakni menggunakan tanda baca koma. Konjungsi *serta* harusnya tidak menggunakan koma dan konjungsi *dan* tidak menggunakan koma sebelumnya.

Senin, 19 Desember 2016, “Mantan Istri Diduga Gelapkan Sertifikat” menggunakan konjungsi: *dan, karena, padahal, yang, bahwa*. Wacana ini menggunakan konjungsi salah satunya *padahal* dengan kalimat: “*Padahal* keduanya sudah tidak menjadi suami istri lagi”. Sesuai dengan teori yang ada bahwa konjungsi ini diberikan tanda baca koma sebagai penanda jeda. Selanjutnya, terdapat konjungsi *dan*, ditulis di awal kalimat. Di dalam teori tidaklah baku karena *dan* hanya digunakan sebagai penghubung antara anak kalimat dan induk kalimat. “Polsek Kp Melayu Sita 220 Liter Tuak” menggunakan konjungsi: *yang, dan, karena, namun, bila, atau, kemudian*. Salah satu konjungsi yang seharusnya menggunakan koma yakni *kemudian*. Kalimat di dalam wacana ini “Kemudian di warung Bowok (35) didapat tuak sebanyak 60 Liter, “ jelas Yudha”.

Selasa, 20 Desember 2016, “Lagi, Tiga Pemuda Dibekuk Terkait Sabu” menggunakan konjungsi: *dan, hal ini, yang, selain itu, yakni, sebelumnya, namun setelah*,

sehingga, dengan, apabila, seperti. Penggunaan yang salah terdapat konjungsi *namun setelah* seharusnya diganti dengan *seusai* karena kalau menggunakan *setelah* penggunaannya terlalu sering dan pula *seusai* merupakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu. Kemudian, terdapat pula konjungsi *sehingga* harusnya diganti dengan *kemudian* dan menggunakan tanda koma. Adalagi konjungsi yang penggunaannya salah yakni konjungsi *setelah* sebaiknya diganti dengan *sesudah* kalimatnya “setelah dilakukan pengeledaahan, petugas menemukan paket kecil sabu dengan berat 0,12 gram”. “Polres Tetapkan Tsk Pembunuhan di Warung Tuak” menggunakan konjungsi: *yang sebelumnya, setelah, sebagai, yang, bahwa, dan, selanjutnya, selain, karena.* Kalimat “yang sebelumnya sudah diamankan beberapa jam setelah kejadian, akhirnya mengakui sebagai pelaku pembunuhan yang menewaskan...”, kalimat ini terdapat pemborosan pada konjungsi *yang sebelumnya* adalah pemborosan yang harus dihilangkan karena kalimat selanjutnya sudah menjelaskan kejadian setelahnya. “Innova Maut Tetap Lanjut” menggunakan konjungsi: *yang, hingga, dan, sebelumnya, serta.* Konjungsi yang disebutkan dalam kalimat ini hanya konjungsi *dan* yang salah dalam penggunaannya yaitu *dan* tidak di awal kalimat diganti dengan *kemudian*. Selanjutnya konjungsi *setelah sebelumnya* konjungsi yang boros dan harus dihilangkan.

Rabu, 21 Desember 2016, “Kasus Penipuan Proyek, Ibu Artis Segera Sidang” menggunakan konjungsi *dengan, yang, setelah, dan, selanjutnya, walaupun, namun, atau, sementara, bahwa, karena, sehingga.* Dalam kalimat yang terdapat wacana ini masih terdapat penggunaan konjungsi yang belum tepat yakni konjungsi *dan selanjutnya*. Kesalahan dalam konjungsi yang digunakan yaitu *dan* tidak menggunakan koma sebelum konjungsi itu digunakan

kalimatnya “setelah dilakukan pemeriksaan, dan berkas diterima oleh pihak kejaksaan, untuk sementara....” . konjungsi *selanjutnya* kesalahannya tidak menggunakan koma seharusnya setelah konjungsi *iu* digunakan menggunakan koma. Adapula konjungsi *dan* yang seharusnya tidak ditulis di awal kalimat karena konjungsi *dan* merupakan penghubung antar kalimat seperti anak kalimat dengan induk kalimat. “Razia Toko Manisan, Sita 215 Botol Miras” konjungsi yang digunakan adalah *dengan, yang, seperti, namun, dan.* Kesalahan yang digunakan dalam penggunaan konjungsi *seperti* yaitu menggunakan tanda koma sebelum menggunakan konjungsi *seperti*. Begitu juga dengan konjungsi *namun* kesalahannya adalah tidak menggunakan koma setelah konjungsi itu digunakan. Konjungsi *dan* juga belum tepat penggunaannya yakni terdapat pemborosan penggunaannya karena dalam satu kalimat tersebut penggunaan *dan* sering digunakan. Jadi, penggunaan konjungsi *dan* bagian akhir dari kalimat diganti dengan konjungsi *serta*.

Kamis, 22 Desember 2016, “360 Liter Tuak dan 33 Botol Miras Diamankan” menggunakan konjungsi *yang, dan, selain itu, dan, atau, kemudian, sebuah, melainkan, sehingga.* Sesuai dengan teori pada bab II konjungsi menggunakan tanda koma, begitu *juga* dengan konjungsi pada kalimat “Kemudian pada Senin (19/12) malam, aparat kembali melakukan operasi pekat...”. kalimat yang menggunakan konjungsi *selain itu* “ Selain itu juga dalam rangka mengakomodir keresahan masyarakat atas...” kalimat selanjutnya menggunakan konjungsi *dan* : “Dan hasilnya kita berhasil mengamankan 360 liter...”. jadi ketiga konjungsi yakni konjungsi *Kemudian, selain itu, dan* dapat ditambahkan tanda baca koma sehingga kalimat menjadi jelas. Konjungsi yang digunakan “Polda Siagakan 2.320 Personel

Gabungan” adalah *dan, sebagai, sebanyak, kemudian, selain, adalah, dengan*. “Ibu Dua Anak Perkarakan Suami” menggunakan konjungsi *dan, karena, ketika, hingga*.

Jumat, 23 Desember 2016, “Residivis Edarkan Ganja” menggunakan konjungsi *dengan, selama, namun, yang, sementara*. Konjungsi yang belum tepat penggunaannya terdapat pada wacana ini dengan kalimatnya “Namun hasil pemeriksaan urine AM, diketahui hasilnya positif mengandung zat narkotika”. Dalam teori telah dijelaskan bahwa penggunaan konjungsi salah satunya *Namun* harus menggunakan tanda koma. “Penipuan Oknum Dewan, Saksi Kunci Mangkir” menggunakan konjungsi: *dan, dengan, yang, sebagai, tapi, karena, bila, sementara*. Dalam wacana ini didapat penggunaan konjungsi yang masih salah yakni *sementara itu*, kalimatnya “Sementara itu Rafik mengaku penyidik sudah mendapatkan alat bukti...”. seharusnya konjungsi tersebut ditulis dengan menggunakan tanda baca koma sehingga tidak ditafsir ganda. Berita “Bisnis, Tertipu Rp 8 Juta” menggunakan konjungsi: *padahal, dan, sejak, dan, dengan, namun, yang*. Penulisan konjungsi *padahal* dan *namun* dalam kalimat “Padahal kesepakatan kerja sama dan pembayaran sudah dilakukan...” dan kalimat “Namun sampai sekarang gula yang dipesan tak sampai ke korban, jelas Sudarno. Kedua kalimat tersebut terdapat penggunaan konjungsi yang belum tepat dalam penggunaannya yakni kedua konjungsi tersebut seharusnya menggunakan tanda koma sehingga kalimatnya lebih tepat. “Dua Rumah PNS Dibobol” menggunakan konjungsi: *dan, sekitar, dengan, sementara, yang, karena, selain itu*. Dalam berita ini terdapat penggunaan konjungsi yang belum tepat yakni pada kalimat “selain itu pelaku sudah lebih dulu mengintai kondisi rumah korban”. Sesuai dengan teori pada bab II bahwa penulisan konjungsi *selain itu* diawali dengan huruf kapital dan menggunakan koma. Pada penulisan

konjungsi ini belum tepat dikarenakan belum menggunakan tanda koma. Jadi, penulisan yang benar yakni “Selain itu, pelaku sudah lebih dulu mengintai kondisi rumah korban”.

Bentuk Penggunaan Konjungsi Koordinatif pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu: Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif yang digunakan di surat kabar Harian Rakyat Bengkulu pada wacana kriminal kolom borgol dari 23 November sampai 23 Desember 2016 yakni digunakannya konjungsi: *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan*. Bentuk Penggunaan Konjungsi Korelatif pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu: Konjungsi korelatif tidak ditemukan dalam wacana kriminal kolom borgol pada surat kabar harian Rakyat Bengkulu dari 23 November sampai 23 Desember 2016. Bentuk Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu: Konjungsi subordinatif terdiri dari tiga belas jenis, berdasarkan analisis data di atas, konjungsi yang digunakan dalam surat kabar harian Rakyat Bengkulu dari 23 November sampai 23 Desember 2016 yaitu: (1) hubungan waktu : *sejak, ketika, sementara, serta, setelah, sebelum, hingga*, (2) hubungan syarat: *jika, bila* (3) hubungan pengandaian: tidak ditemukan, (4) hubungan tujuan: *agar*, (5) hubungan konsesif: *walaupun*, (6) hubungan perbandingan: *sebagaimana, seperti, sebagai* (7) hubungan sebab: *sebab, karena* (8) hubungan hasil: *sehingga, sampai, maka*, (9) hubungan alat: *dengan, tanpa*, (10) hubungan cara: *dengan, tanpa*, (11) hubungan komplementasi: *bahwa*, (12) hubungan atributif: yang (13) hubungan perbandingan: tidak ditemukan. Bentuk Penggunaan Konjungsi Antarkalimat pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu: Konjungsi antarkalimat ini ditemukan penggunaannya yaitu:

kemudian, setelah, selanjutnya, selain itu, bahkan, akan tetapi, namun.

Penelitian ini membahas mengenai wacana kriminal kolom borgol di salah satu surat kabar ternama di Provinsi Bengkulu yakni Rakyat Bengkulu. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini mengenai kesalahan dalam penggunaan konjungsi yang terdapat pada surat kabar Rakyat Bengkulu. Berbagai kesalahan jenis konjungsi yang digunakan edisi 23 November sampai dengan 23 Desember 2016 akan dibahas dalam bab ini. Dalam teori bab II, konjungsi-konjungsi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Bagian dari konjungsi koordinatif yakni: seperti *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan*. Ketujuh konjungsi koordinatif tersebut sudah digunakan dengan cukup baik dalam wacana kriminal kolom borgol di surat kabar harian Rakyat Bengkulu. Konjungsi korelatif: *baik...maupun, tidak hanya... tetapi juga, bukan hanya...melainkan juga, demikian... sehingga, sedemikian rupa...sehingga, apakah...atau, entah...entah, jangankan...pun*. Dari keseluruhan konjungsi yang disebutkan dalam konjungsi korelatif ini tidak ada satu pun yang digunakan padahal dalam kalimat pada wacana tersebut bisa digunakan secara bervariasi. Konjungsi subordinatif meliputi: hubungan waktu: *sejak, semenjak, sedari, sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, sesuai, hingga, sampai*. Beberapa konjungsi yang digunakan dalam kolom borgol tersebut *sejak, ketika, sementara, serta, setelah, sebelum, hingga*. Hubungan syarat: *jika, jikalau, asalkan, bila, manakala*. Konjungsi subordinatif dalam hubungan syarat didapat penggunaan *jika, bila*. Hubungan pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*. Dari konjungsi subordinatif yang lain hanya pengandaian

yang tidak digunakan konjungsinya. Hubungan tujuan: *agar, supaya, biar*. Konjungsi yang digunakan hanya satu yaitu *agar*. Hubungan konsesif: *biarpun, meski, meskipun, walau, walaupun, sekalipun, sungguhpun, kendati, kنداتipun*. Ditemukan hanya satu konjungsi yang digantikan dalam wacana tersebut yakni *walaupun*. Hubungan perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*. Beberapa yang digunakan konjungsinya yaitu *sebagaimana, seperti, sebagai*. Hubungan sebab: *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*. Dua konjungsi yang digunakan yakni *sebab* dan *karena*. Hubungan hasil: *sehingga, sampai, sampai-sampai, maka, makanya*. Konjungsi yang terdapat dalam wacananya adalah *sehingga, sampai, maka*. Hubungan alat: *dengan, tanpa*. Kedua konjungsi ini digunakan dan hampir setiap wacana menggunakan. Hubungan cara: *dengan, tanpa*. Kedua konjungsi ini sama halnya dengan hubungan alat, hampir di setiap wacana surat kabar Rakyat Bengkulu menggunakan konjungsi tersebut. Hubungan komplementasi: *bahwa*. Hanya satu konjungsi komplementasi ini yakni menggunakan konjungsi *bahwa*. Hubungan atributif: *yang*. Konjungsi ini digunakan dan terdapat dalam wacana. Hubungan perbandingan: *sama ... dengan, lebih ... dari, lebih ... daripada*. Dari beberapa konjungsi perbandingan ini tidak ada satu pun yang menggunakan konjungsi ini. Konjungsi antarkalimat meliputi: *biarpun demikian, biarpun begitu, sekalipun demikian, sekalipun begitu, walaupun demikian, walaupun begitu, meskipun demikian, meskipun begitu, sungguhpun demikian, sungguhpun begitu, kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, sebaliknya, sesungguhnya, bahwasanya, malahan, malah, bahkan, akan tetapi, namun, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, sebelum itu*. Dari hasil penelitian di dapat bahwa konjungsi antarkalimat yang

digunakan adalah *kemudian, selanjutnya, selain itu, bahkan, akan tetapi, namun*. Teori-teori di atas merupakan acuan dalam penelitian ini, berbagai hal kesalahan konjungsi yang ditemukan dan masih banyak konjungsi yang tidak digunakan dalam kalimat wacana tersebut. Salah satu jenis konjungsi yang tidak ditemukan di dalam wacana kriminal kolom borgol adalah konjungsi korelatif, padahal dapat digunakan di beberapa kalimat.

PENUTUP

Penelitian ini membahas tentang penggunaan konjungsi dalam wacana kriminal kolom borgol di surat kabar Rakyat Bengkulu edisi 23 November sampai 23 Desember 2016. Dari pembahasan penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam surat kabar Rakyat Bengkulu belum efektif dan variatif. Hal ini, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penulis berita atau pun editor dalam pemahaman tentang jenis-jenis dan keberfungsian konjungsi. Penggunaan konjungsi masih terdapat kesalahan dalam penulisannya seperti konjungsi *tetapi* dan *melainkan* harusnya menggunakan tanda koma.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihin. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- H.S., Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Sugihastuti dan Siti Saudah. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarmanto, Tjahjono. 2015. *Pengantar Jurnalistik: Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Yogyakarta: Araska.